

**PENGARUH BERMAIN PERAN TERHADAP KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL  
PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SDN LANDUNGSARI 1 MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
FENINA BULU  
NIM: 2017610127**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2021**

## RINGKASAN

Masalah yang terjadi pada anak sekolah dasar yaitu mengalami gangguan interaksi sosial dengan teman, lingkungan dan masyarakat. Bentuk solusi untuk meningkatkan interaksi sosial pada anak sekolah dasar yaitu dengan memberikan stimulus melalui bermain peran. Tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh bermain peran terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak sekolah dasar di SDN Landungsari 1 Malang. Desain penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan perlakuan *Two-Group Pra-Post Test Design*. Populasi penelitian sebanyak 34 orang anak sekolah dasar kelas IV dan sampel penelitian sebanyak 32 responden (16 kelompok kontrol juga 16 dalam perlakuan) Penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*. lembar kuesioner kemampuan interaksi sosial alat ukur yang digunakan didalam penelitian ini. uji *Marginal Homogeneity* adalah jenis analisa data yang digunakan didalam penelitian ini. Hasil penelitian membuktikan sebelum bermain peran hampir seluruh 13 (81,2%) responden dari kelompok perlakuan mengalami kemampuan interaksi sosial kategori kurang dan sebagian besar 12 (75,0%) responden dari kelompok kontrol juga mengalami kemampuan interaksi sosial kategori kurang, sedangkan sesudah bermain peran hampir seluruh 13 (81,2%) responden dari kelompok perlakuan mengalami kemampuan interaksi sosial kategori baik dan sebagian besar 10 (62,5%) responden dari kelompok kontrol mengalami kemampuan interaksi sosial kategori kurang. Hasil uji *Marginal Homogeneity* menunjukkan ada pengaruh bermain peran terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak sekolah dasar di SDN Landungsari 1 Malang didapatkan  $p\ value = (0,000) < (0,05)$ . Peneliti selanjutnya perlu menambah perlakuan bermain peran lebih dari 2 kali perlakuan dengan durasi lebih dari 30 menit.

**Kata Kunci:**Anak Sekolah Dasar, Bermain Peran, Kemampuan Interaksi Sosial

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak sekolah dasar berusia 6-12 tahun merupakan tahap anak mengalami perkembangan yang sangat cepat dalam interaksi langsung dan mengeksplor pada lingkungan sekitarnya. Perkembangan anak sekolah dasar dapat dilihat dari 4 dimensi dalam interaksi sosial yaitu mampu kerja sama pada teman sebangun dan juga membantu (Ma'ruf & Pamuji, 2019). Kemampuan interaksi sosial sangat penting dimiliki anak sekolah dasar karena sebagai landasan untuk bersosialisasi dengan masyarakat luas (Handarbeni, 2013).

Menurut (Dinawati, Syaodih & Rudiyanto, 2018) hubungan antara individu satu dan yg lain dan mempengaruhi individu lain adalah interaksi sosial. Kemampuan interaksi sosial pada anak sekolah dasar agar dapat mengontrol suatu kerja sama di dalam kelompok di dalam tatanan kehidupan sosial seperti mengalami kesulitan dan ketakutan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya (Wakhid, Andriani & Saparwat, 2017).

Berdasarkan data WHO tahun 2020 mengungkapkan bahwa anak sekolah dasar yang mengalami gangguan interaksi sosial di dunia sekitar 222 per 10,000 anak atau sebanyak 67 juta jiwa. Anak sekolah dasar di Indonesia yang mengalami gangguan interaksi sosial tahun 2019 sekitar 532.000 anak atau mencapai 15-20 per 10.000 anak, di Provinsi Jawa Timur tahun 2019 mencapai sekitar 47.286 anak dan di Malang Raya tahun 2019 mencapai sekitar 20 orang per 1000 anak mengalami gangguan interaksi sosial atau takut untuk berinteraksi dengan orang lain yang tidak dikenal (Kemenkes RI, 2020). Hal ini dibuktikan bahwa banyak anak sekolah dasar yang alami gangguan interaksi sosial sehingga perlu diberikan rangsangan berupa permainan berkelompok.

Anak sekolah dasar sering cenderung senang pada hal baru yang didapatnya melalui aktivitas belajar dan bermain. Tuntutan kebutuhan esensial pada anak adalah bermain karena dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi, melalui bermain anak sekolah dasar juga belajar kendalikan diri dan pahami kehidupan dan pahami dunianya (Ma'ruf & Pamuji, 2019). Aktivitas bermain yang bisa dilakukan anak sekolah dasar untuk meningkatkan interaksi sosial yaitu bermain peran. Permainan peran merupakan permainan kelompok yang memainkan karakter seseorang, mulai dari petani, polisi, pedagang, pembeli, dokter, pasien dan lain-lain (Dinawati, Syaodih & Rudiyanto, 2018).

Permainan peran secara langsung mengajarkan anak sekolah dasar cara berkomunikasi dengan orang lain, belajar bekerjasama dengan temannya dan menyesuaikan diri (Aulina, 2015). Penelitian Resmadewi (2016) menjelaskan bahwa interaksi sosial pada anak sekolah dasar perlu ditingkatkan karena berpengaruh terhadap kemampuan sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar, salah satu tindakan untuk meningkatkan interaksi sosial yaitu bermain kelompok. Sedangkan penelitian Dinawati, Syaodih & Rudiyanto (2018) menjelaskan bahwa kemampuan interaksi sosial anak akan meningkat apabila adanya rangsangan yang diberikan salah satunya bermain peran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 03 Juli 2021 dengan mewawancarai guru kelas IV di SDN Landungsari 1 Malang menjelaskan banyak siswa yang tidak menjawab pertanyaan guru saat sekolah daring dan banyak siswa yang tidak ramah dengan teman saat KBM berlangsung, hal ini berkaitan dengan sekolah daring yang diselenggarakan sekolah. Berdasarkan informasi dari salah satu guru menjelaskan bahwa selama masa pandemi sekolah libur dan tidak pernah mengajari anak untuk bermain peran. Berdasarkan latar belakang peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh bermain peran terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak sekolah dasar di SDN Landungsari 1 Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh bermain peran terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak sekolah dasar di SDN Landungsari 1 Malang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain peran terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak sekolah dasar di SDN Landungsari 1 Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kemampuan interaksi sosial pada anak sekolah dasar sebelum bermain peran pada kelompok perlakuan dan kontrol di SDN Landungsari 1 Malang
2. Mengidentifikasi kemampuan interaksi sosial pada anak sekolah dasar sesudah bermain peran pada kelompok perlakuan dan kontrol di SDN Landungsari 1 Malang
3. Menganalisis pengaruh bermain peran terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak sekolah dasar di SDN Landungsari 1 Malang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Teoritis**

Menambah wawasan dan pengetahuan kepada kepala sekolah manfaat peran dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial di sekolah.

### **1.4.2 Praktis**

1. Bagi sekolah

sebagai bahan rujukan informasi agar sekolah menyediakan peran untuk di mainkan anak-anak di sekolah yang bertujuan meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak sekolah dasar.

2. Bagi institusi pendidikan

untuk menambah wawasan tentang manfaat peran tangan terhadap peningkatan kemampuan interaksi sosial anak sekolah dasar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

sebagai implementasi ilmu bagi peneliti selanjutnya terkait pengaruh bermain peran terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarbeni S.L., 2013. Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A dalam Kegiatan Metode Proyek di TK Plus Al- Falah Pungging Mojokerto. *Jurnal BK Unesa 4 (1)*. Universitas Negeri Surabaya. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/download/6592/7344>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2021. Jam 11:36 WIB.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulina, C.N. 2015. Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *JOURNAL PEDAGOGIA 4 (3)*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. [https://www.researchgate.net/publication/309471533\\_Pengaruh\\_Bermain\\_Peran\\_Terhadap\\_Kemampuan\\_Sosial\\_Anak\\_Usia\\_Dini/fulltext/5811f94b08ae9b32b0a3791f/Pengaruh-Bermain-Peran-Terhadap-Kemampuan-Sosial-Anak-Usia-Dini.pdf?origin=publication\\_detail](https://www.researchgate.net/publication/309471533_Pengaruh_Bermain_Peran_Terhadap_Kemampuan_Sosial_Anak_Usia_Dini/fulltext/5811f94b08ae9b32b0a3791f/Pengaruh-Bermain-Peran-Terhadap-Kemampuan-Sosial-Anak-Usia-Dini.pdf?origin=publication_detail). Diakses pada tanggal 05 Mei 2021. Jam 11:21 WIB.
- Dinawati Y., Syaodih E., & Rudiyanto. 2018. Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro. *Edukids 15 (1)*. Universitas Pendidikan Indonesia. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid/article/download/20148/10204>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2021. Jam 11:39 WIB.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Keliat, B. 2013. *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa Edisi I*. Jakarta : EGC
- Kemenkes RI. 2020. *Hari Peduli Autisme Sedunia : Pentingnya Pendampingan dan Edukasi bagi Anak Gangguan Spektrum Autisme ditengah Pandemi Covid-19*. Jakarta : DitJen P2P Kementerian Kesehatan. <http://p2p.kemkes.go.id/hari-peduli-autisme-sedunia-pentingnya-pendampingan-dan-edukasi-bagi-anak-gangguan-spektrum-autisme-ditengah-pandemi-covid-19/>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2021. Jam 11:57 WIB.
- Listriana, Desi. 2016. *Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Ma'ruf A.C., & Pamuji, 2019. Interaksi Sosial Dalam Bermain Sepak Bola Modifikasi Untuk Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus 1 (2)*. Universitas Negeri Surabaya. <https://core.ac.uk/download/pdf/230622637.pdf>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2021. Jam 11:31 WIB.
- Muhith, A. 2015. *Pendidikan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press
- Notoatmodjo, S. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba

Medika.

Resmadewi R. 2016. Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak. *Psikosains 11 (2)*. Universitas Muhammadiyah Surabaya. <http://journal.umg.ac.id/index.php/psikosains/article/download/642/535>. Diakses pada tanggal 05 Mei 2021. Jam 11:29 WIB.

Simamora, R. 2014. *Buku Ajaran Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC

Skinner. 2013. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumantri, M. & Syaodih, N. 2016. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: UT.

Supriasa, E. 2013. *Perkembangan Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Psikobuana.

Wakhid A., Andriani N.S., & Saparwat M. 2017. Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Usia 10-12 Tahun Di Ungaran. *Jurnal Keperawatan Jiwa 5 (2)*. Universitas Ngudi Waluyo. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/4491/4095>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2021. Jam 11:43 WIB.

WHO. 2020. *Prevalence of autism spectrum disorder among children in select countries worldwide as of 2020*. Swiss : World Heart Organization

Yosep, I. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Refika Aditama